

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Lembaga

Nama	: PAUD ASSALAM
NPSN	: 69816849
Alamat	: GEMPOLSEWU RT.05 RW.02
Kode Pos	: 61265
Desa/Kelurahan	: KENDALSEWU
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Tarik
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Sidoarjo
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SPS
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Operasional	: 421.9/2576/404.3.1/2012
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 174/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 27/11/2019
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Yayasan	: Lembaga Pendidikan dan Sosial Assalam

4.2 Deskripsi Data

3.2.1 Data Subjek Penelitian

Penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo dimulai tanggal 16 Juli s.d. 27

Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 14 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 3 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam pembelajaran menggunakan media flashchart masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 23, 24 dan 27 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 30, 31 Juli dan 3 Agustus 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 4 s.d. 26 Agustus 2020

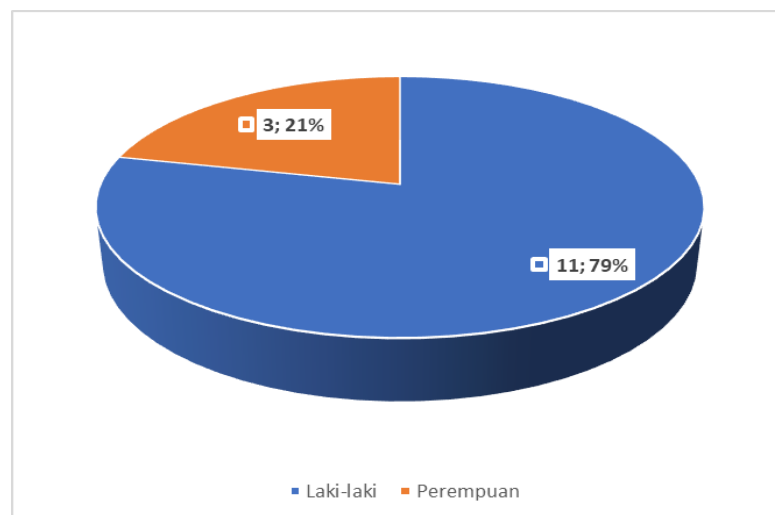
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

No.	Nama
1	Arif Sugeng W.
2	M. Kenzie Sultan A.
3	Reynanda Zulfan A.
4	Nayaka Puteri Hidayat
5	M. Fahrudin Adam
6	Aliando Syarief Ibrahim
7	Ahmad Nur Azam
8	Ahmad Hafiz Pratama
9	Ananda Sinar Zahra
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.
11	Nadhira Nur Nasrifah
12	Satia Radhitya Rafasha T.
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 14 anak diketahui bahwa 11 (78,57%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 3 (21,42%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan 2) menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

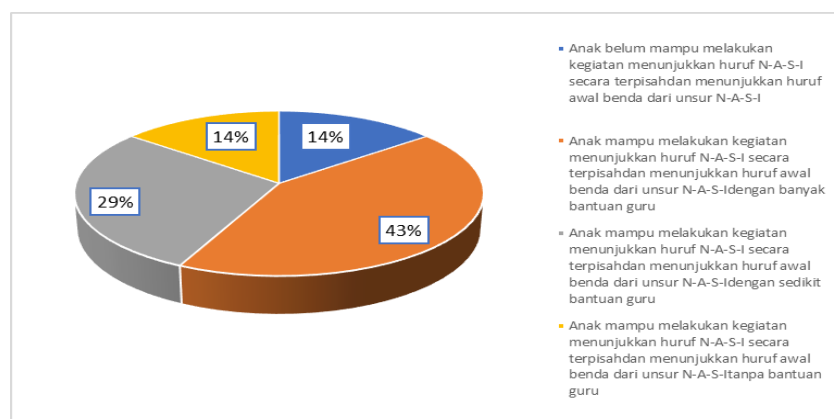
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arif Sugeng W.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	M. Kenzie Sultan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Reynanda Zulfan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Nayaka Puteri Hidayat	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	M. Fahrudin Adam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
6	Aliando Syarief Ibrahim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Ahmad Nur Azam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Ahmad Hafiz Pratama	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ananda Sinar Zahra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Nadhira Nur Nasrifah	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Satia Radhitya Rafasha T.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	2 anak	6 anak	4 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	14,29 %	42,86 %	28,57 %	14,29 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I (Anak belum berkembang [BB])

- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel di atas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I sebanyak 2 anak atau (14,2%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan banyak bantuan guru sebanyak 6 anak atau (42,8%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dengan sedikit bantuan guru sebanyak 4 anak atau (28,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (14,2%).



Gambar 4.2

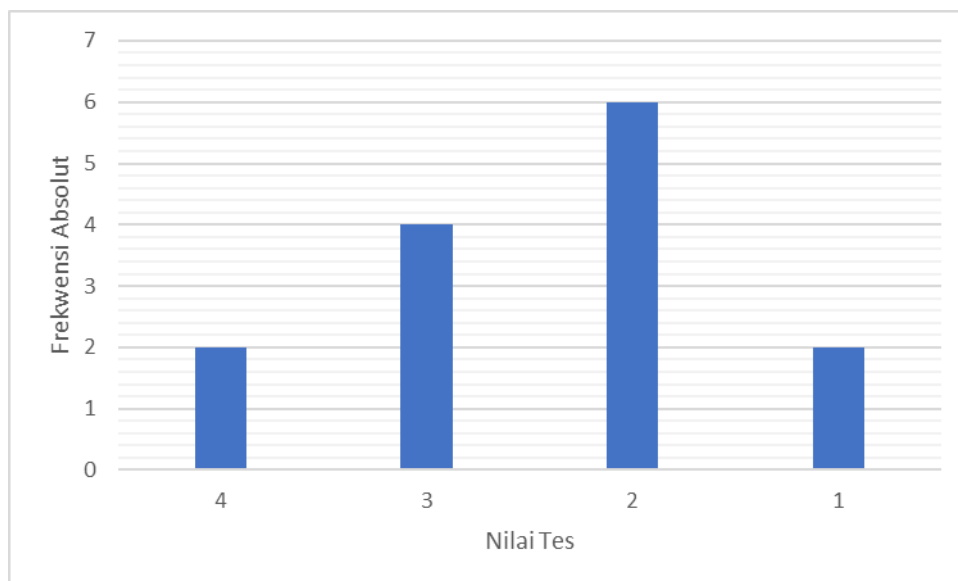
Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	14,29
2	3	4	28,57
3	2	6	42,86
4	1	2	14,29
Jumlah		14	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		4,980	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 30, 31 Juli dan 3 Agustus 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan 2) menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

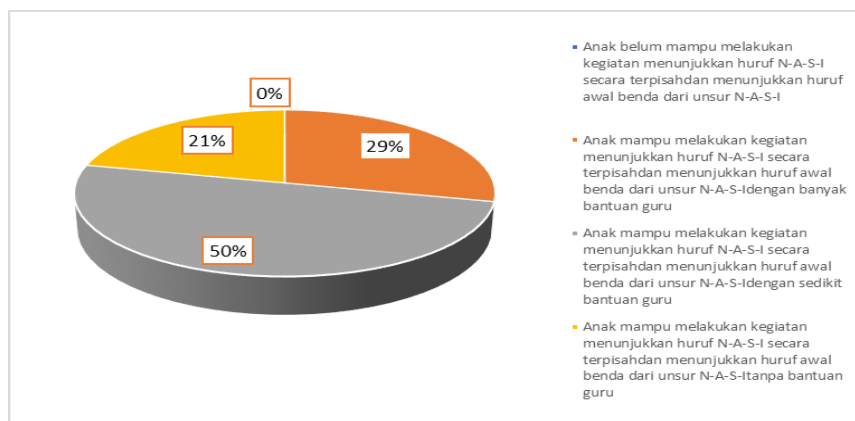
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Arif Sugeng W.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
2	M. Kenzie Sultan A.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
3	Reynanda Zulfan A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Nayaka Puteri Hidayat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	M. Fahrudin Adam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Aliando Syarief Ibrahim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Ahmad Nur Azam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Ahmad Hafiz Pratama	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ananda Sinar Zahra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Nadhira Nur Nasrifah	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Satia Radhitya Rafasha T.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	0 anak	4 anak	7 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	28,57 %	50,00 %	21,43 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I (Anak belum berkembang [BB])

- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Itanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (28,5%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Idengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-Itanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (21,4%).



Gambar 4.4

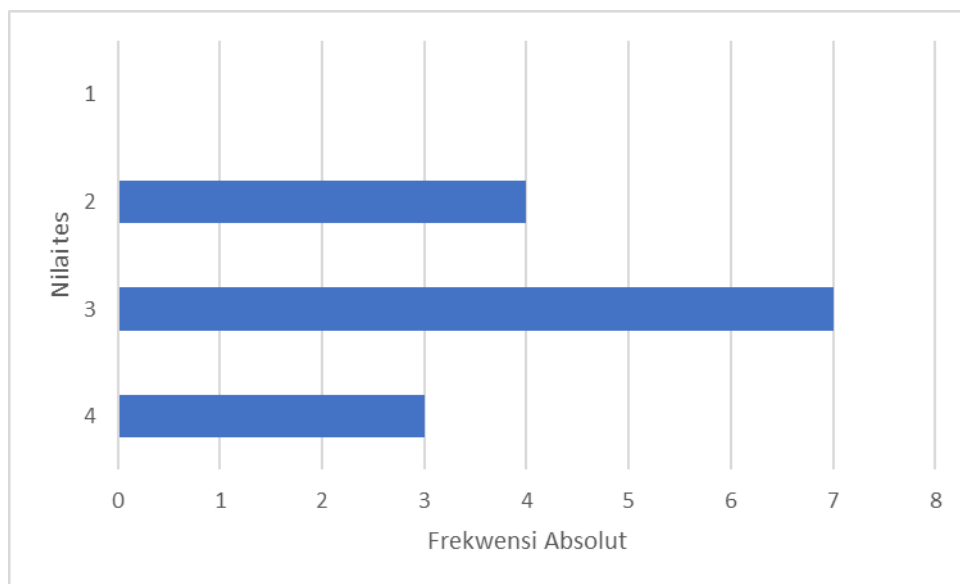
Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisahdan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	21,43
2	3	7	50,00
3	2	4	28,57
4	1	0	0,00
Jumlah		14	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		5,320	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) menunjukkan huruf N-A-S-I secara terpisah dan menunjukkan huruf awal benda dari unsur N-A-S-I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media flashchart

4.3 Analisis Data

4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Arif Sugeng W.	2	4
2	M. Kenzie Sultan A.	2	3
3	Reynanda Zulfan A.	2	2
4	Nayaka Puteri Hidayat	1	3
5	M. Fahrudin Adam	4	3
6	Aliando Syarief Ibrahim	3	3
7	Ahmad Nur Azam	4	4
8	Ahmad Hafiz Pratama	2	2
9	Ananda Sinar Zahra	3	3
10	Achmad Tsani Rillo Putra I.	1	2
11	Nadhira Nur Nasrifah	2	2
12	Satia Radhitya Rafasha T.	3	3
13	M. Gibran Mulya Asshiddiq	2	4
14	Azka Dzakiatul Khoirunnas	3	3

4.3.2 Uji Prasyarat

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,248	14	,020	,893	14	,088
	post-test	,253	14	,015	,821	14	,009

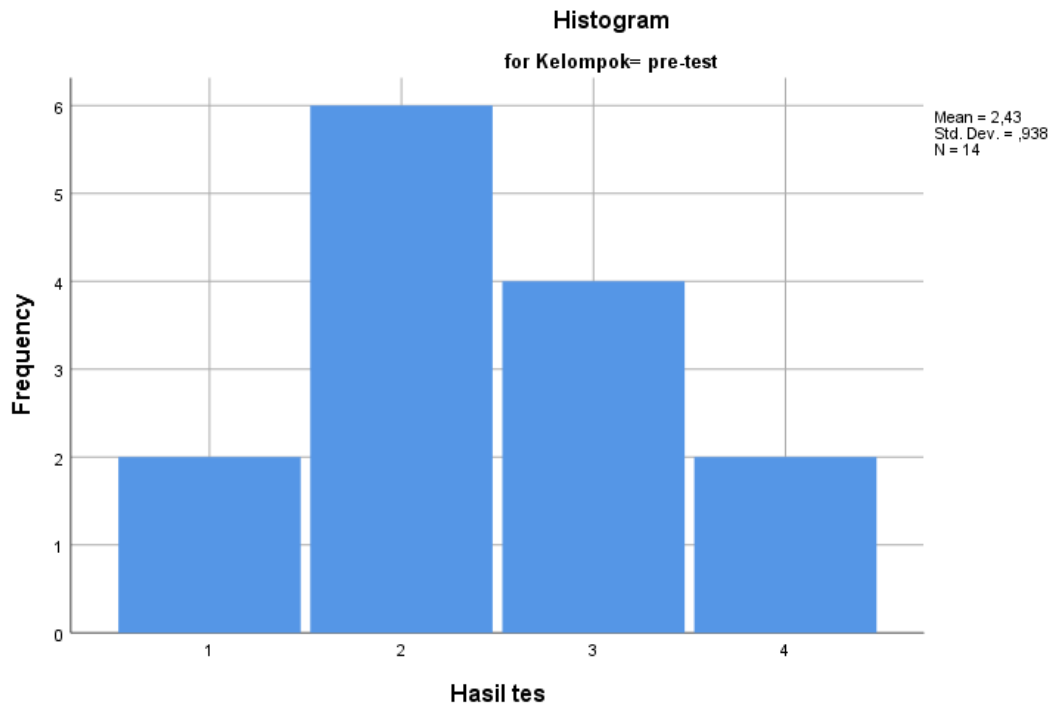
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 14 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 14 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

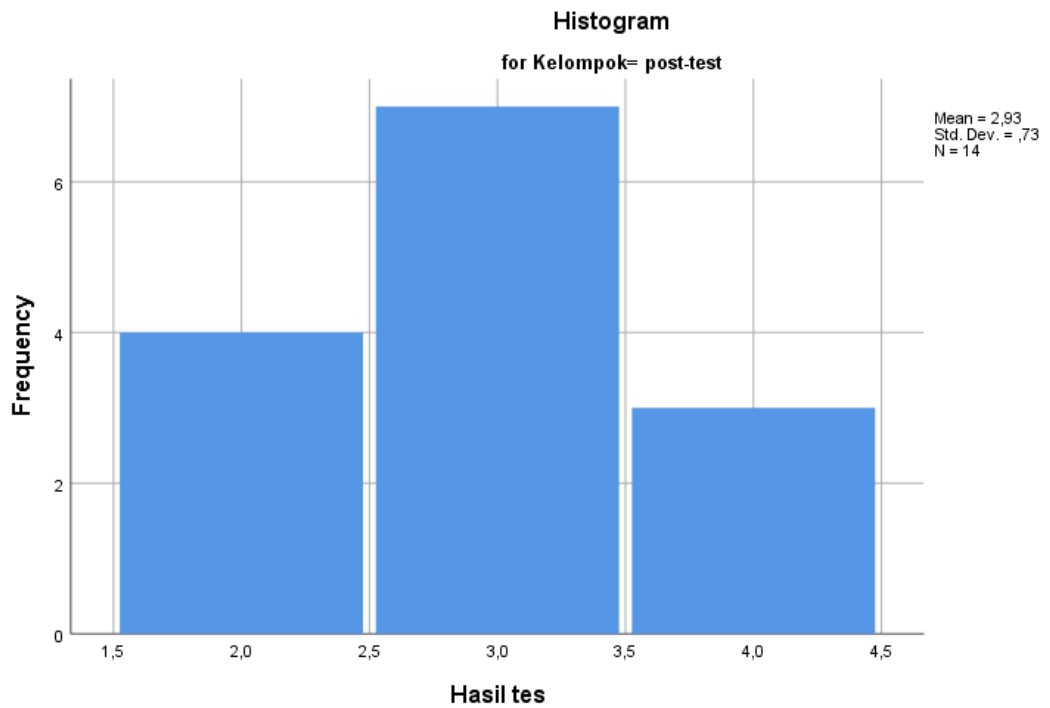
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,088. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,089 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,009. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,01 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	1,821	1	26	,189
	Based on Median	,807	1	26	,377
	Based on Median and with adjusted df	,807	1	23,528	,378
	Based on trimmed mean	1,761	1	26	,196

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah sebesar 0,189 dan lebih besar dari 0,005, atau ($0,189 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran menggunakan media flashchart untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo adalah homogen.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	1,821	,189	-	26	,127	-,500	,318	-1,153	,153
	Equal variances not assumed			-	24,526	,128	-,500	,318	-1,155	,155

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,244 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,414 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,414 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,385
	Sig. (2-tailed)		,174
	N	14	14
post_test	Pearson Correlation	,385	1
	Sig. (2-tailed)	,174	
	N	14	14

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,385296779440761 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,174 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,244 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,244 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,414 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,414 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf awal anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart dan setelah menggunakan pembelajaran menggunakan media flashchart pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Menurut Sujiono (2012) dalam (Anisa et al., 2019) istilah kognitif yang sering dikemukakan oleh Piaget sebenarnya meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Berdasarkan yang dikemukakan Piaget bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Cara anak memperoleh pengetahuan melalui logika mathematical, yaitu meliputi pengertian tentang angka, seri, klasifikasi, waktu, ruang, dan konversi (Anisa et al., 2019).

Menurut Profesor Janet W. Lemer seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan

koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (—), garis vertical (|||), garis miring kiri (\\) atau miring kanan (///), lengkung (X), atau lingkaran (O O) dapat terus ditingkatkan. Sehingga dengan memiliki keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf (Sudono, 2000:54). Anak belajar tentang huruf dan suku kata melalui kata-kata yang dibutuhkan dan menarik minatnya. Anak dapat belajar huruf S dan M, misalnya, melalui buku dongeng, kartu huruf, huruf plastik, susunan balok, label gambar (Musfiroh, 2009:56).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas” (Nelly & Yasinta, 2019:123). kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor: intelektual dan fisik (Robbins & Judge, 2008:57).

Perkembangan dan anak khususnya tentang peningkatan kemampuan anak mengenal huruf yang terdiri dari: 1) menyebutkan bunyi huruf dengan benar, 2) menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan huruf akhir nama benda-benda yang ada disekitarnya, 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 5) menggabungkan suku kata menjadi kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai sumber untuk

mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf (Muflikha, 2013:26). Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini merupakan hal yang sangat substansial untuk diperkenalkan kepada anak. Untuk dapat mengenal huruf maka anak perlu mengenal huruf terlebih dahulu.

Vira (2010:1) dalam (Hasniati, 2013) mengemukakan bahwa dalam bahasa indonesia, huruf dibagi menjadi empat kelompok, yakni: 1) huruf vokal atau huruf hidup, huruf vokal adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan, jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o, 2) huruf konsonan atau huruf mati, huruf konsonan adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau halangan, jumlah huruf konsonan ada 21 buah, yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z, 3) huruf diftong atau huruf vokal rangkap, huruf diftong adalah gabungan dua buah huruf vokal yang menghasilkan bunyi rangkap, dalam bahasa indonesia huruf diftong berbentuk ai, au, dan oi. contoh: bangau, pakai, sengau, perangai, dsb. 4) huruf konsonan rangkap, gabungan dua huruf konsonan ada 4 buah dalam bahasa indonesia, yaitu: kh, ng, ny, dan sy. contohnya: nyamuk, syarat, kumbang, khawatir, dsb.

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Dardjowidjojo, 2003:300) Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008: 330-331) merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar (Pangastuti & Hanum, 2017).

4.4.2 Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,385296779440761 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ($0,174 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran menggunakan media flashchart terhadap kemampuan mengenal huruf awal pada kelompok A PAUD As-Salam Kendal Sewu Tarik Sidoarjo.

Seorang anak sengaja tidak memfokuskan dirinya pada pelajaran karena memang ia tidak berminat. Misalnya, Ketika pelajaran mengenal huruf, ada satu anak yang tidak memperhatikan. Ketika guru menghampiri anak tersebut dan menanyakan apa penyebabnya. Ternyata anak tersebut sudah hafal semua huruf bahkan ia sudah bisa membaca. Karena itu, tindakan guru adalah memberikan tugas lain untuk anak tersebut, yakni dengan memberikan secarik kertas dan pensil lalu menyuruh anak tersebut untuk menulis sehingga dengan demikian kelas dapat dilanjutkan (Iswidharmanjaya, Svastiningrum, & Agency, 2008:33-34).

Menurut Suyanto (2005) dalam Susanto, (2011:85), belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem). Huruf r biasanya merupakan huruf paling akhir yang dapat diucapkan anak karena membutuhkan maturasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf ng, kh serta sy biasanya menjadi huruf yang sulit untuk dimengerti anak. Anak berpikir bahwa yang lain satu huruf dapat berfungsi kenapa harus ada dua huruf baru bisa berfungsi. Mungkin akan lebih mudah bagi anak jika dua huruf ini diganti satu simbol huruf lain. Bagi anak huruf b dan d juga sering terbalik. Lebih lanjut Suyanto, mengatakan bahwa dahulu guru mengajar anak mengenal huruf dengan

cara menunjukkan huruf dan mengucapkan bunyinya. Misalnya, guru menunjukkan huruf a sambil berkata a; kemudian huruf b dibaca be. Demikian seterusnya yang dilakukan guru hingga membentuk gandingan huruf yang lebih panjang, seperti babe dan bobo. Cara belajar bahasa seperti itu dikenal dengan istilah phonic, berasal dari kata fonem yang berarti bunyi huruf atau kata (Susanto, 2011:85).

Seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Manusia tidak hanya hidup dengan akalnya, ia mengalami rasa takut, mempunyai harapan-harapan, dan ia menafsirkan pengalaman-pengalaman berdasarkan mitos dan agama. Jangkatnya, meminjam istilah Cassirer, manusia terlibat dalam suatu jalinan simbol-simbol yang diungkapkan melalui (dan di dalam) bahasa- bahasa yang dipakainya, bentuk-bentuk keseniannya, dan upacara-upacara keagamaannya (Pedak, 2009:7). Simbol yang dimaksud disini adalah suatu alat bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. simbol yang dimaksudkan adalah kertas tebal yang berbentuk macam-macam bentuk garis diantaranya garis lurus, garis lengkung, garis miring, garis datar, garis garis lengkung kecil yang nantinya apabila sudah digabungkan akan membentuk huruf-huruf dan bila dirangkai huruf-huruf tersebut akan menjadi satu kata yang nantinya disertai gambar yang menunjukkan rangkaian huruf tersebut. Permainan simbol dalam hal ini diartikan sebagai suatu alat/media bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahui. Cara dan aturan dari simbol ini adalah: pertama, kenalkan anak pada alat yang digunakan dalam simbol-simbol, yaitu bentuk-bentuk garis. Ajak anak menyebutkan bentuk garis yang terdapat pada simbol tersebut. Buat kelompok kecil dan letakkan simbol ditengah anak. Anak mencari simbol sesuai dengan yang diminta guru, misalnya “Garis lurus kemudian diberi garis lengkung (simbol-simbol tersebut dapat ditempel pada papan panel) maka menjadi huruf apa anak-anak?”, kemudian anak akan menjawab huruf apa yang terlihat dipapan panel dan guru menempelkan gambar yang huruf awalnya sama dengan huruf yang telah ditunjukkan guru. Dengan melihat gambar anak akan memperkirakan huruf apa dan bagaimana bunyi huruf tersebut. Setelah anak memahami penggunaan simbol

dalam membentuk huruf –huruf beri kesempatan anak untuk melakukan sendiri sehingga anak dapat menemukan sendiri dan menyebutkannya huruf apa yang dibuatnya. Pelaksanaan pengenalan huruf melalui simbol ini, anak tidak diminta menulis melainkan hanya menyebutkan huruf dan merangkai huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang ada.